

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH
TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



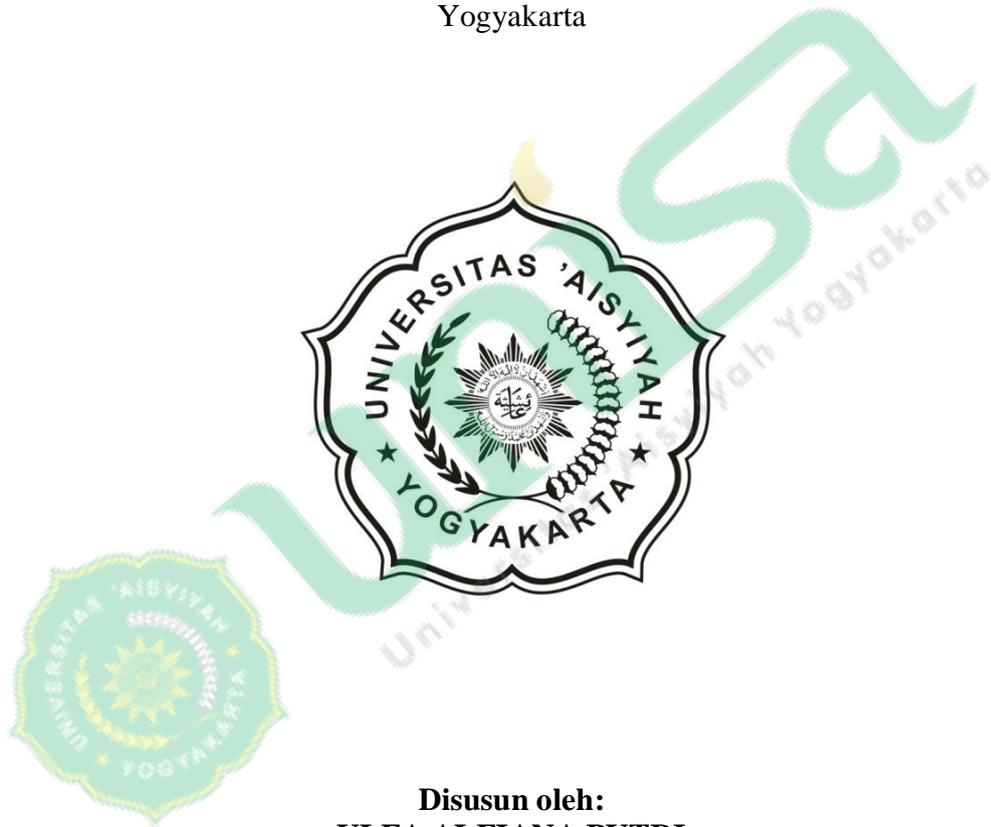
**Disusun oleh:
ULFA ALFIANA PUTRI
1610201105**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH
TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ULFA ALFIANA PUTRI
1610201105**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA : LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ULFA ALFIANA PUTRI
1610201105

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: ARMENIA DIAH SARI, S.Kep., Ns., M.Kep
25 Februari 2021 12:50:44



HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: *LITERATURE REVIEW*¹

Ulfa Alfiana Putri², Armenia Diah Sari³

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Masalah *stunting* pada balita masih menjadi perhatian khusus di dunia. Prevalensi di Indonesia masih melebihi ambang batas yang ditetapkan dari WHO yaitu sebesar 20%. Salah satu penyebab *stunting* pada balita yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita.

Metode Penelitian: Dengan menggunakan metode *Literature Review*, yaitu dengan menggunakan PICO dan penelusuran jurnal menggunakan *database* melalui Google Scholar dan Portal Garuda. Hasil dari penelusuran jurnal ditemukan 7 jurnal yang didapatkan dari Google Scholar 5 jurnal dan dari Portal Garuda 2 jurnal. Jurnal yang akan direview menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kata kunci yang digunakan yaitu *stunting* dan PHBS.

Hasil: Lima dari ketujuh jurnal penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian *stunting* memberikan hasil yang signifikan, yang ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa kejadian *stunting* banyak dialami pada PHBS dengan kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator seperti, tidak merokok didalam rumah, aktifitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, dan fasilitas jamban masih dalam kategori rendah.

Kesimpulan: Beberapa artikel penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian *stunting*.

Kata Kunci : PHBS, *Stunting*, Balita

Daftar Pustaka : 3 Buku, 8 Artikel, 22 Jurnal, 3 Skripsi

Halaman : xii Halaman Depan, 28 Halaman, 4 Tabel, 2 Gambar, 4 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN HOUSEHOLD CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR AND STUNTING IN TODDLERS: A LITERATURE REVIEW¹

Ulfa Alfiana Putri², Armenia Diah Sari³

ABSTRACT

Background: Stunting is a condition of growth disorder in toddlers due to chronic malnutrition causing children's height to lower than the standard age height. The stunting in toddlers remains the world's special concern with the prevalence in Indonesia still exceeds the WHO threshold of 20%. One of the causes of stunting in toddlers is clean and healthy living behavior. **Objective:** This study aimed to review the relationship between household clean and healthy living behavior and stunting in toddlers.

Research Method: This research employed the Literature Review method by PICO and Google Scholar journal search database. The results from journal searching retrieved seven journals indexed by Google Scholar. The journal reviewed adapted the exclusion criteria and exclusion criteria by stunting and PHBS keywords.

Results: Five of seven research journals on clean and healthy household living behaviors and stunting events defined significant results. The results of the analysis described that stunting events were widely suffered in low PHBS categories. The finding is supported by several indicators such as not smoking in the house, physical activity, consuming fruits and vegetables, and latrines facilities are still in the low category.

Conclusion: Several research journals prove a relationship between household clean and healthy living behavior with stunting events.

Keywords : Clean and Healthy Behavior, Stunting, Toddler

References : 3 Books, 8 Articles, 22 Journals, 3 Theses

Number of Pages : xii Front Page, 28 Pages, 4 Tables, 2 Images, 4 Attachments

¹ Tittle

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Balita merupakan usia yang paling penting pada proses tumbuh kembang. Usia balita merupakan usia emas yang memerlukan zat-zat gizi yang sesuai kebutuhannya untuk menunjang pertumbuhan fisik dan mentalnya agar menjadi generasi yang berkualitas (Irmawati, 2015).

Masalah kesehatan anak menjadi masalah utama bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Permasalahan yang terjadi yaitu gizi kurang atau malnutrisi. Salah satu manifestasi yang disebabkan oleh malnutrisi adalah *stunting* atau tubuh pendek. (Kemenkes, 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi ini diukur berdasarkan indeks TB/U dimana standar antropometri hasil pengukurannya berada pada ambang batas atau Z-score < - 3 SD (sangat

pendek), - 3SD – < - 2 SD (pendek) dan \geq - 2 SD (normal) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Menurut Satriawan (2018) sekitar 37% atau 9 juta anak di Indonesia mengalami *stunting*. *Stunting* di Indonesia menempati urutan ke-5 dunia dan masih melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%. Berdasarkan Riskesdas (2018) kejadian *stunting* pada balita banyak terjadi pada usia 24-59 bulan sebesar 30,8% dan pada usia 0-23 bulan yaitu 29,9%.

Banyak dampak negatif yang terjadi jika pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami permasalahan gizi yang berakibat terjadinya *stunting* (Munayati, 2016). Dampak *stunting* yang ditimbulkan yaitu dapat meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian, menghambat perkembangan kognitif, motorik dan verbal pada anak, pertumbuhan tubuh tidak optimal, dan

menyebabkan penyakit yang lain (Kemenkes, 2018).

Indonesia berperan mencegah *stunting* di tingkat internasional dengan bergabung dalam *Scaling Up Nutrition (SUN) Movement* yaitu gerakan global dengan prinsip semua orang di dunia berhak mendapatkan makanan dan gizi yang baik (MCA-Indonesia, 2015). Selain itu, Pemerintah mencanangkan program yang diharapkan mampu mencapai target Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dengan tiga komponen utama penanggulangan *stunting*, yaitu pola asuh, pola makan, dan sanitasi yang meliputi (air bersih, jamban keluarga, dan cuci tangan dengan menggunakan sabun) (Kemenkes RI, 2019).

Uliyanti (2017) menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu faktor tidak langsung terjadinya *stunting* melalui penyakit infeksi. Hal ini berkaitan

dengan program kesehatan lingkungan yang biasa disebut dengan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dirancang oleh pemerintah (Nurhayani, 2017).

Terkait dengan adanya permasalahan gizi yang diakibatkan karena paparan dari lingkungan maka kesadaran masyarakat maupun rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat diperlukan untuk pencegahan dan penanganan permasalahan gizi atau penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran seseorang untuk memperhatikan kesehatan, kebersihan, dan berperilaku sehat dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat Depkes RI (2007, dalam Rahmawati, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan indikator kesehatan didalam masyarakat yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari karena dapat mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan. Salah satu faktor perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan, metabolisme, dan penyerapan yang berakibat energi tidak dapat digunakan untuk pertumbuhan akan tetapi energi akan melakukan perlawanan terhadap infeksi. Hal ini dapat berakibat balita menjadi *stunting* (Sulfiana, 2014).

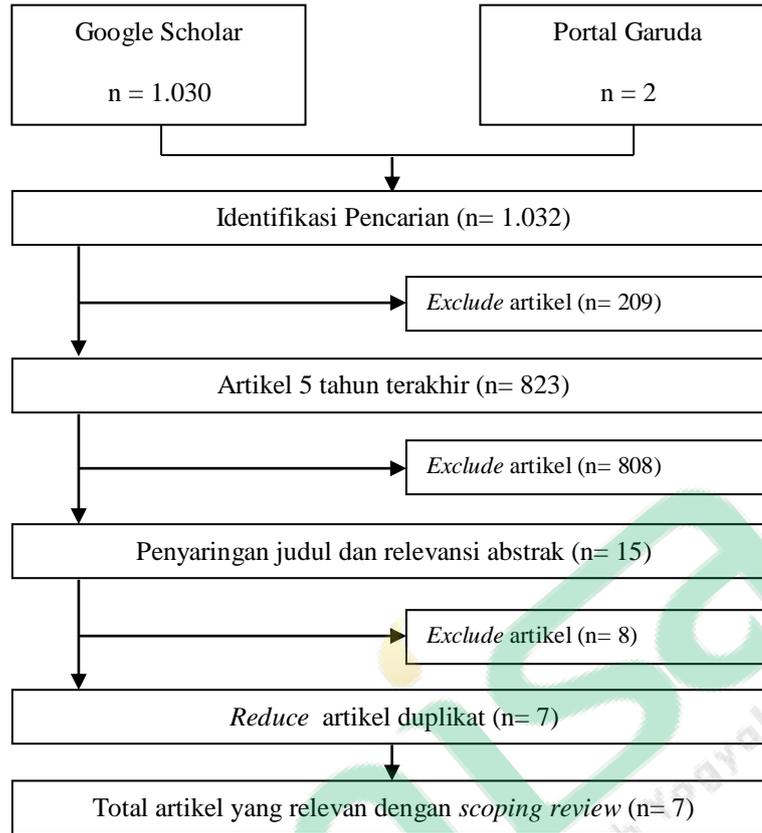
Menurut data dari Kemenkes RI (2020) bahwa perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga masih dalam kategori kurang rendah baru mencapai 32,3% yang artinya masih kurang dari target yaitu 70%. Apabila cakupan PHBS kurang baik dapat menyebabkan seseorang mudah terpapar penyakit, sehingga dapat menimbulkan masalah gizi seperti *stunting* (Cahyani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menggunakan PICO. Kata kunci pencarian artikel menggunakan 4 komponen PICO yaitu P (*stunting*), I (perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga), C (tidak ada) dan O (tidak ada) dengan *database* melalui *website* yang digunakan yaitu Google Scholar.

Kriteria inklusi yaitu artikel dengan tahun terbitan (2016-2020), berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel *original* dan *full text*, dan artikel dengan tema *stunting* atau perilaku hidup bersih dan sehat. Jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini terdapat dalam diagram alur PRISMA Gambar 1.



Gambar 1
PRISMA Flaw Diagram



HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Ringkasan hasil review jurnal

No.	Judul Penelitian/ Penulis/Tahun	Hasil
1.	Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Status Gizi pada Baduta di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. Oleh: Rahmawati (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi baduta kategori tinggi badan menurut umur untuk status gizi pendek yaitu 16,70%. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara PHBS dengan status gizi berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB pada baduta di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta.
2.	Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6 – 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta). Oleh: Apriani (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan lanjut (65,7%), status bekerja (71,4%), pendapatan keluarga > UMR (62,9%), dan baduta <i>stunting</i> (34,3%). Penerapan PHBS kurang baik (51,4%) dan indikator yang paling sedikit dilaksanakan adalah aktivitas fisik, tidak merokok dan tidak ada tempat sampah. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara PHBS dengan <i>stunting</i> .
3.	Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Balita usia 24-59 Bulan. Oleh: Uliyanti, et al (2017)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu, perilaku Kadarzi, perilaku hidup bersih dan sehat, riwayat penyakit infeksi dan asupan gizi anak terhadap kejadian <i>stunting</i> .
4.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Orangtua Balita terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun 2018. Oleh: Amahorseja, et al (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan <i>p-value</i> pengetahuan yaitu 0,724 yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan PHBS dengan <i>stunting</i> dan nilai koefisien korelasi pengetahuan yaitu 0,034 yang berarti adanya korelasi sangat lemah dan searah, didapatkan <i>p-value</i> sikap yaitu 0,643 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap PHBS dengan <i>stunting</i> dan nilai koefisien korelasi sikap yaitu 0,045 yang berarti adanya korelasi sangat lemah dan searah dan didapatkan <i>p-value</i> praktik yaitu 0,696 yang berarti tidak ada hubungan antara praktik PHBS dengan <i>stunting</i> dan nilai koefisien korelasi praktik yaitu 0,034 yang berarti adanya korelasi sangat lemah dan searah.
5.	Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Rt 08, 13 dan 14 Kelurahan Masjid Kecamatan Samarinda Sebrang 2019. Oleh: Mukaramah, et al, (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden balita yang tidak <i>stunting</i> sebanyak 60 dengan persentase 75,9% dan sebanyak 19 balita dengan persentase 24,1% dinyatakan <i>stunting</i> . Berdasarkan hasil uji statistik yaitu ada hubungan signifikan antara kondisi lingkungan dengan kejadian <i>stunting</i> . Kondisi lingkungan masih sangat minim berdasarkan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa sanitasi air bersih dan kurangnya aspek jamban yang sangat mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> .

6.	Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita	Terdapat hubungan antara jenis jamban, sumber air bersih dengan kejadian stunting pada balita dan tidak ada hubungan antara kejadian kecacingan dengan stunting.
	Oleh: Zariniyati, et al, (2019)	
7.	Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta di Kabupaten Cirebon	Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada indikator lingkungan rumah bebas asap rokok terhadap status gizi baduta.
	Oleh: Yuniar, et al, (2019)	

PEMBAHASAN

A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Rumah Tangga

Berdasarkan hasil dari 7 jurnal yang di review masih terdapat beberapa indikator yang belum dilakukan seperti, tidak merokok, aktivitas fisik, dan penggunaan jamban sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amahorseja, Suryanegara, & Wija (2018) yang menyebutkan bahwa dari 10 indikator yang terendah yaitu merokok, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari. Penelitian Apriani (2018) juga menyebutkan indikator terendah yaitu merokok (20%) dan aktifitas fisik (28,6%). Aktifitas

fisik seorang anak yang tinggi memiliki indeks massa tubuh yang normal, sedangkan anak dengan tingkat aktifitas fisik rendah memiliki indeks massa tubuh yang lebih rendah dan rentan terhadap penyakit (Rahmawati, 2018).

B. Kejadian *Stunting* pada Balita

Kejadian *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu, pola asuh, pendidikan, ASI eksklusif dan PHBS. Menurut Apriani (2018) dari 35 responden terdapat 66,7% atau 12 anak yang mengalami *stunting* dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori kurang baik, sebanyak 33% atau 6

anak yang tidak mengalami *stunting* dengan kategori PHBS kurang baik. PHBS dengan kategori baik tidak terdapat anak yang mengalami *stunting* atau 0%.

Penelitian Mukaramah & Marjan (2019) menyatakan terdapat 89,5% atau sebanyak 17 anak mengalami *stunting* dengan kondisi lingkungan dalam kategori kurang baik. Sebanyak (10,5%) atau 2 anak tidak mengalami *stunting* dengan kondisi lingkungan dalam kategori baik. Kondisi lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan status kesehatan masyarakat berubah, seperti penyediaan terhadap air bersih. Berdasarkan hasil univariat menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek fasilitas air bersih baru 21,4% yang memenuhi syarat.

C. Keterkaitan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan

Tingginya kejadian *stunting* pada balita dikaitkan dengan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat yang baik maka semakin sedikit orang terkena penyakit yang akan mempengaruhi meningkatkan status gizi. Sebaliknya semakin buruk perilaku hidup bersih dan sehat maka timbulnya seseorang untuk terkena penyakit meningkat dan berpotensi mengalami *stunting*. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara PHBS dengan kejadian *stunting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Uliyanti (2017) di Kalimantan Barat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil analisis univariat terdapat balita

dengan status gizi sangat pendek (5,89%), pendek (44,11%) dan normal (50%). Hasil PHBS yaitu (30,4%) memiliki PHBS yang baik, (61,8%) kategori sedang, dan (7,8%) kategori kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat masih relatif rendah, didasari oleh data hasil pengamatan terhadap responden ditinjau dari aspek fasilitas air bersih yaitu baru (66,7%) yang dapat memenuhi kebutuhan air bersih, fasilitas jamban (69%) yang dapat memenuhi, keluarga merokok (78%), dan (30,4%) tidak makan sayur dan buah.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2018) yang menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada kategori melakukan aktifitas fisik yaitu baru (20%) dan tidak merokok didalam rumah (28,6%).

Berdasarkan hasil analisis dari 35 responden dengan kategori PHBS kurang baik yang mengalami *stunting* sebanyak (34,3%), sedangkan pada kategori PHBS baik tidak ada yang mengalami *stunting* atau (0%). Didukung penelitian Rahmawati (2018) bahwa PHBS dengan kategori sehat utama yang mengalami *stunting* yaitu (15,40%) dan kategori sehat madya yang mengalami *stunting* sebanyak (20%).

Sejalan dengan penelitian Mukaramah & Marjan (2019) menyatakan bahwa berdasarkan dari 24,1% balita yang mengalami kejadian *stunting* berasal dari keluarga yang kondisi lingkungannya kurang baik. Pernyataan tersebut didasari oleh data hasil pengamatan ditinjau dari aspek fasilitas air bersih yang baru memenuhi syarat yaitu

(21,05%) dan saluran pembuangan limbah yang memenuhi syarat yaitu (26,31%).

Hal ini didukung oleh penelitian Zairinayati & Purnama (2019) yang menyatakan bahwa balita yang tinggal di rumah dengan jenis jamban yang tidak memenuhi syarat mempunyai risiko mengalami *stunting* 0,3 kali lebih besar. Keberadaan jamban yang tidak memenuhi standar secara teori berpotensi memicu timbulnya penyakit infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan sehingga menyebabkan menurunnya berat badan. Jika kondisi ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama dapat mengakibatkan *stunting*. Selain jenis jamban, balita yang tinggal di rumah dengan sumber air bersih tanpa pengolahan

mempunyai risiko terjadinya *stunting* 0,13 kali lebih besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tujuh jurnal yang *direview* mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting*. Ketujuh jurnal yang *direview* menunjukkan bahwa PHBS rumah tangga masih dalam kategori kurang baik, ditunjukkan pada beberapa indikator yang prevalensinya masih rendah atau masih dibawah target. Kejadian *stunting* banyak dialami pada kategori PHBS yang kurang baik.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil *literature review* ini dapat menambah referensi bagi tenaga kesehatan dalam pencegahan kejadian *stunting*.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan masukan mahasiswa di kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta maupun lainnya untuk memberikan intervensi terkait *stunting* khususnya faktor PHBS.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil *literature review* ini dapat digunakan sebagai acuan atau mengembangkannya dengan menggunakan metode penelitian yang lain.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseja, A. R., Suryanegara, W., & Wija, I. B. E. U. (2018). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Orangtua Balita terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Tahun 2018*.
- Apriani, L. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan Kejadian Stunting (Studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 198–205.
- Cahyani, V. D. (2017). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Dan Non-Stunting Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Nguter Sukoharjo*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55916>
- Irmawati. (2015). *Bayi dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kemenkes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178..
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.
- Kemenkes RI. (2019). Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- MCA- Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Retrieved July 30, 2019, from <http://www.mca-indonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/Backgrounder-Stunting-ID.pdf>,
- Mukaramah, N., & Marjan, W. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Rt 08, 13 dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Seberang 2019. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 750–754.
- Munayati. (2016). *Hubungan Stunting dengan Perkembangan pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurhayani. (2017). *Hubungan Asupan Energi Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Klego 1 Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, D. (2018). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Status Gizi pada Baduta di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2018. *Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular*, 8.
- Satriawan, E. (2018). *Penanganan*

Masalah Stunting di Indonesia.
(Bandar Lampung), TNP2K.

Sulfiana, A. (2014). *Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian gizi kurang dan stunting pada balita di kecamatan pamijahan.* Institut Pertanian Bogor.

Uliyanti, Tamtomo, D. ., & Anantanyu, S. (2017). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN Uliyanti1. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–11.

Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130)

Yuniar, W. P., Khomsan, A., Dewi, M., Ekawidnyani, K. R., & Mauludyani, A. V. R. (2020). Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon. *Amerta Nutrition*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.155-164>

Zairinayati, & Purnama, R. (2019). Hubungan Hygiene Sanitasi dan Lingkungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1), 78–91.